

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas adalah guru. Fungsi sebagai orang dewasa yang bertugas professional memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang dikuasai kepada siswa, melainkan lebih dari itu menjadi pemimpin, pendidik, dan pembimbing dikalangan siswanya. Sasaran tugas guru tidak hanya terbatas pada kecerdasan otak (*intelegensi*) saja, melainkan harus berusaha membentuk seluruh pribadi siswa dewasa (H. M. Arifin, 1995:163-164). Pendidikan merupakan cara yang paling tepat untuk mencapai keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan kepribadian

Kepribadian memiliki peran paling penting bagi seorang guru. Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2004:225), menyatakan bahwa kepribadian itu yang akan menentukan ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi siswanya, atau akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari

depan siswa terutama bagi anak yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami guncangan jiwa (tingkat menengah).

Kepribadian adalah pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Begitu pentingnya akhlak, Allah SWT. berfirman dalam surah Luqman ayat 18 yang artinya: “dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri” (QS. Luqman:18).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMP Triyasa Ujungberung-Bandung diperoleh hasil bahwa program pembinaan kepribadian yang ada di sekolah tersebut diantaranya adalah kegiatan keputrian. Pelaksanaannya dilakukan oleh guru PAI. Melihat fenomena yang ada di sekolah ketika program pembinaan kepribadian dilaksanakan masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran atau melakukan hal-hal yang negatif.

Berdasarkan realita di atas, untuk memastikan keberhasilannya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Tanggapan Siswa terhadap Program Pembinaan Kepribadian Hubungannya dengan Akhlak Mereka Sehari-hari** (Penelitian dilakukan pada Siswa Kelas VIII SMP Triyasa Ujungberung-Bandung).”

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas VIII SMP Triyasa Ujungberung-Bandung terhadap program pembinaan kepribadian?

2. Bagaimana akhlak siswa kelas VIII SMP Triyasa Ujungberung-Bandung sehari-hari?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap program pembinaan kepribadian dengan akhlak mereka kelas VIII di SMP Triyasa Ujungberung-Bandung sehari-hari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi:

- a. Tanggapan siswa kelas VIII SMP Triyasa Ujungberung-Bandung terhadap program pembinaan kepribadian
- b. Akhlak siswa kelas VIII SMP Triyasa Ujungberung-Bandung sehari-hari
- c. Hubungan antara tanggapan siswa terhadap program pembinaan kepribadian dengan akhlak mereka kelas VIII di SMP Triyasa Ujungberung-Bandung sehari-hari.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan menjadi kajian yang menarik bagi kalangan akademisi dan praktisi pendidikan mengenai urgensinya pendidikan dan pembinaan kepribadian pada siswa agar mempunyai akhlak yang baik. Sehingga, nantinya sekolah yang mengemban tugas mulia, sebagai pembina generasi berakhlak atau berbudi pekerti yang luhur benar-benar terealisasi. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu

pengetahuan tentang penyelenggaraan program pembinaan kepribadian dalam rangka pembinaan akhlak siswa di sekolah lanjutan tingkat pertama pada khususnya.

b. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian program pembinaan kepribadian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan (SMP Triyasa Ujungberng) dalam menjalankan perannya, agar *output* yang dihasilkan dapat memiliki nilai lebih, seperti yang diharapkan oleh semua orang. Bagi orangtua dan masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang kondisi SMP Triyasa Ujungberung dalam hal kualitas kepribadian siswanya, sehingga diharapkan masyarakat dapat ikut membantu atau mendukung program pembinaan kepribadian dan kecakapan hidup bagi siswa.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X (tanggapan siswa terhadap program pembinaan kepribadian) dan variabel Y (akhlak mereka sehari-hari). Variabel yang pertama adalah “tanggapan” dalam member sikap, para ahli mendefinisikan dengan gaya dan sudut pandang masing-masing. Menurut Sardiman A.M. (2008:3), bahwa tanggapan dapat dibatasi sebagai gambaran atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan.

Pendapat tersebut Nampak bahwa tanggapan dapat menghidupkan kembali yang telah diamati di masa lampau terhadap suatu objek dan dapat menjadi antisipasi keadaan waktu yang akan datang atau mewakili sekarang. Objek dari tanggapan siswa adalah program pembinaan kepribadian.

Adapun indikator tanggapan menjadi dua, yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif. Seseorang akan memberikan tanggapan positif apabila siswa menerima, melaksanakan dan memperhatikan. Adapun tanggapan negatif datang apabila siswa menolak, mengabaikan dan acuh-tak acuh.

Program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan melalui rencana yang terorganisir dan lebih mudah untuk dicapai. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan. Kepribadian ialah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang.

Dilihat dari pembentukannya kepribadian itu merupakan serangkaian kombinasi antara pembawaan dengan pengaruh lingkungan, karena manusia dilahirkan dengan sejumlah *potensial self*, baik berupa kecerdasan, kemampuan tertentu, watak dan motif sementara dia hidup dalam lingkungannya dengan sesama manusia dan makhluk lainnya. Selain itu, faktor situasi dan kondisi memiliki pengaruh yang besar pula terhadap pembentukan seseorang.

Menurut Dian Didaktika (2003:17-20), indikator program pembinaan kepribadian diantaranya:

1. Ikrar pagi, kuliah lima menit (Kultum)
2. Salat dhuha, salat dzuhur, dzikir dan doa
3. Warung kejujuran.

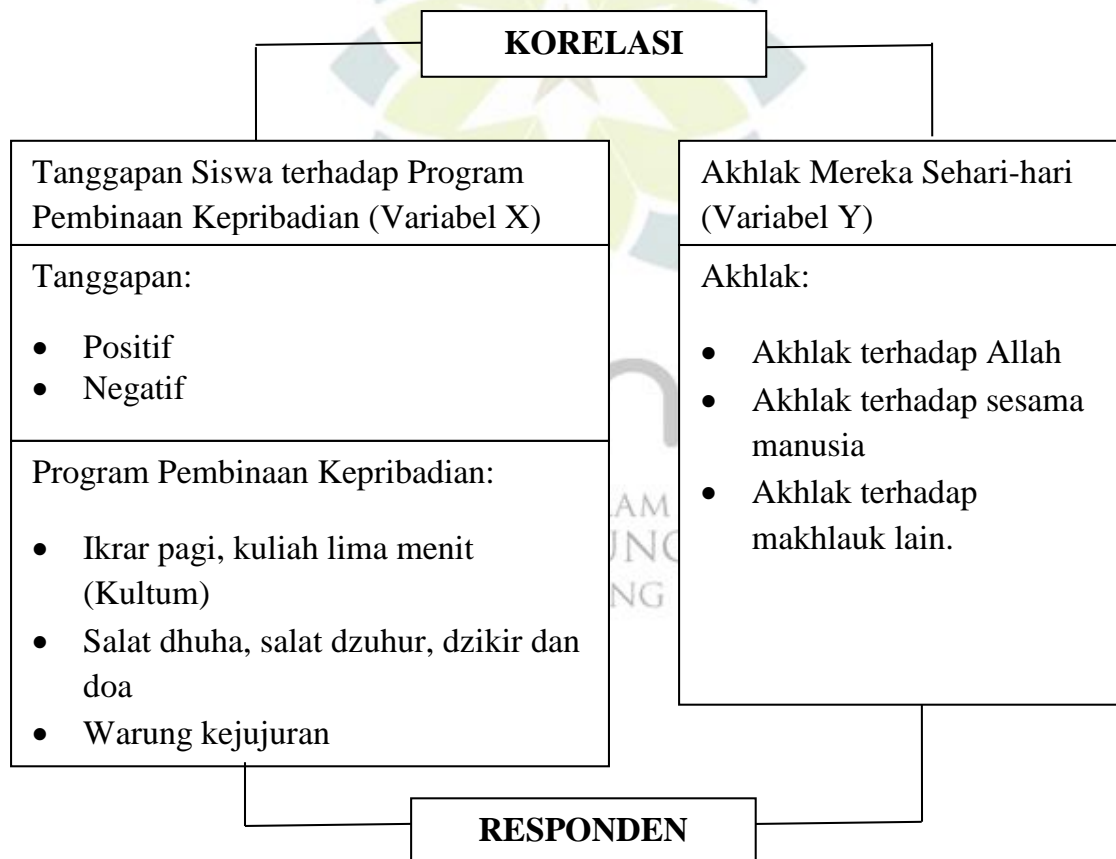
Sedangkan variabel yang kedua adalah akhlak. Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Apabila akhlak baik maka akan sejahtera lahir batinnya. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan perkembangan

sebelumnya. Menurut Husni Rahim (2001:39), akhlak adalah tahap ketiga dalam beragama, akhlak merupakan tingkah laku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan.

Menurut Rozak (2000:40-50), beberapa indikator akhlak diantaranya:

1. Akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT
2. Akhlak yang berhubungan dengan sesama manusia
3. Akhlak yang berhubungan dengan makhluk lain.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran di atas secara skematis dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut:



E. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:71), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sedarmayanti yang dikutip oleh Yaya

Suryana dan Tedy Priyatna (2008:123), bahwa hipotesis adalah asumsi, perkiraan atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel. Menurut Sumadi Suryabrata (2003:21), secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel. Secara implisit, hipotesis itu juga menyatakan prediksi.

Sementara dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti yakni tanggapan siswa terhadap program pembinaan kepribadian sebagai variabel X dan akhlak mereka sehari-hari sebagai variabel Y. Berdasarkan kerangka pemikiran yang memaparkan adanya keterkaitan antara tanggapan dengan akhlak diajukan hipotesis sebagai berikut: “semakin positif tanggapan siswa terhadap program pembinaan kepribadian maka semakin positif pula akhlak mereka sehari-hari”. Demikian pula sebaliknya, “semakin negatif tanggapan siswa terhadap program pembinaan kepribadian maka semakin negatif pula akhlak mereka sehari-hari”.

Untuk keperluan penelitian, akan digunakan analisis korelasional sedangkan hipotesis dibuktikan dengan dua hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis kerja (H_a) sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap program pembinaan kepribadian dengan akhlak mereka sehari-hari.

H_a : Terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap program pembinaan kepribadian dengan akhlak mereka sehari-hari.

Untuk menguji hipotesis ini, penulis akan bertolak dari taraf signifikansi 5%, maka secara matematis hipotesis tersebut dapat dinotasikan sebagai berikut: Hipotesis nol diterima apabila $t_{hitung} < t_{table}$, sebaliknya hipotesis kerja diterima apabila $t_{hitung} > t_{table}$.

F. Metodologi Penelitian

Secara garis besar langkah-langkah penelitian akan menguraikan lima prosedur penelitian tahapan kegiatan yang akan dilakukan sebagai metode, yaitu: 1) pendekatan penelitian dan jenis data, 2) sumber data, 3) metode penelitian, 4) teknik pengumpulan data, 5) prosedur analisis data. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Data

Pendekatan penelitian dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang meliputi kondisi objektif sekolah dan pelaksanaan kegiatan proses belajar siswa. Data kuantitatif yaitu data tentang tanggapan siswa terhadap program pembinaan kepribadian hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari. Untuk pengambilan data, data kualitatif diteliti dengan teknik wawancara dan observasi dan data kuantitatif diteliti dengan teknik angket serta akan dianalisis secara statistik.

2. Sumber Data

Penelitian sumber data ini berkaitan erat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah SMP Triyasa Ujungberung-Bandung. Adapun peneliti memilih lokasi tersebut untuk penelitian

ini karena terdapat masalah yang menarik dan masalah tersebut belum ada yang membahasnya. Sedangkan datanya peneliti mengambil data primer dan sekunder. Sumber data primer diambil dari data siswa yang dijadikan sampel, sedangkan untuk data sekunder akan diketahui melalui guru PAI dan guru yang bersangkutan.

b. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Yaya Suryana dan Tedy Priyatna, 2008:45). Populasi penelitian akan melibatkan seluruh siswa kelas VIII SMP Triyasa Ujungberung-Bandung yang berjumlah 244 orang.

Tabel 1
Keadaan Populasi Siswa

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	22	21	41
2	VIII B	22	20	40
3	VIII C	24	20	41
4	VIII D	24	18	40
5	VIII E	23	21	41
6	VIII F	21	23	41
Total		136	123	244

c. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Pengambilan sampel mengacu pada pendapat Dadang Kuswana, yaitu: apabila subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada kemampuan peneliti (Dadang Kuswana, 2011:142). Jumlah populasi kelas VIII SMP Triyasa Ujungberung-Bandung berjumlah 244 orang, peneliti mengambil sampel 15% dari jumlah populasi yang ada, sehingga jumlah sampelnya adalah 36 orang.

Tabel 2

Sampel

No	Kelas	Jumlah	Sampel	Keterangan
1	VIII A	41	6	Data SMP Triyasa Ujungberung-Bandung
2	VIII B	40	6	
3	VIII C	41	6	
4	VIII D	40	6	
5	VIII E	41	6	
6	VIII F	41	6	
Total		244	36	

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif. Menurut Yaya Suryana dan Tedy Priyatna (2008:87), penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dipuayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan serta sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta yang berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya (Suharsimi Arikunto, 1998:229). Dengan angket ini akan digali kata yang jelas mengenai

tanggapan siswa terhadap program pembinaan kepribadian. Angket tersebut akan ditranfortasikan dalam bentuk simbol kuantitatif dengan member skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu. Karena item-item angket bermuatan positif dan negatif, maka penskoran item angket yang bermuatan positif adalah a=5, b=4, c=3, d=2, e=1, dan penskoran angket yang bermuatan negatif adalah a=1, b=2, c=3, d=4, e=5. Alternatif jawaban tersebut akan dikembangkan dan disusun secara berjenjang ke dalam lima option.

b. Observasi

Observasi menurut Yaya Suryana dan Tedy Priatna (2008:160), adalah teknik pengamatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Alasan peneliti menggunakan teknik ini untuk menjaring data tentang fakta yang berlangsung di lokasi penelitian, seperti melihat gambaran umum SMP Triyasa Ujungberung-Bandung dalam melangsungkan program pembinaan kepribadian.

c. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 1998:144). Alasan peneliti menggunakan teknik ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi tersebut. Adapun yang menjadi objeknya adalah guru PAI.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dimaksud adalah mendayagunakan iformasi yang terdapat dalam berbagai literature melalui penelaahan untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli.

5. Prosedur Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian merupakan satu langkah yang sangat penting dan mutlak harus dilaksanakan agar data yang diperoleh mempunyai arti, sehingga penelitian yang dilakukan dapat member kesimpulan yang benar dan akan dianalisis dengan menggunakan statistik korelasional. Prosedur yang akan ditempuh dalam menganalisis data kuantitatif dengan menggunakan pendekatan statistik, antara lain meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Analisis Parsial

Tahap ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari realitas kondisi masing-masing variabel, baik variabel X maupun variabel Y dengan cara mencari rata-rata penelitian masing-masing indikator.

- 1) Mencari rata-rata tiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari tiap jawaban-jawaban item
 - b) Menjumlahkan seluruh skor jawaban item dari tiap-tiap indikator
 - c) Menghitung jumlah keseluruhan skor indikator dengan membaginya dengan jumlah seluruh item serta banyaknya responden.

Setelah diketahui nilai rata-rata dari setiap variabel kemudian proses interpretasinya akan didasarkan pada rentang skala nilai alternatif jawaban terendah sampai jawaban tertinggi yaitu 0,50-5,50. Skala penelitian terhadap interpretasi tinggi rendahnya variabel X dan Y tersebut adalah sebagai berikut:

Antara 0,50-1,50 = sangat rendah

Antara 1,50-2,50 = rendah

Antara 2,50-3,50 = cukup

Antara 3,50-4,50 = tinggi

Antara 4,50-5,50 = sangat tinggi (Suharsimi Arikunto, 2006:258)

2) Uji normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menyusun tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel dengan lebih dahulu menentukan:

(1) Rentang (R) dengan rumus:

$$R = (X_t - X_r) + 1$$

(2) Kelas interval (K) dengan rumus:

$$K_i = 1 + 3,3 \log^n$$

(3) Panjang interval (P) dengan rumus:

$$P = R : K_i \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

b) Mencari tendensi sentral masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan mean (X) dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{F_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

(2) Mencari median (M_e) dengan rumus

$$M_e = b + p \frac{\left(\frac{1}{2}n - F\right)}{f} \quad (\text{Sudjana, 2005:79})$$

(3) Mencari modus (M_o) dengan rumus

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right) \quad (\text{Sudjana, 2005:77})$$

c) Menentukan nilai normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

(2) Menentukan standar kemiringan (SK) dengan rumus:

$$SK = X - Mo \quad (\text{Subana,2000:98})$$

(3) Membuat tabel distribusi frekuensi dan ekspektasi masing-masing variabel

(4) Menghitung Z hitung dengan rumus:

$$Z = \frac{Xi - \bar{X}}{SD} \quad (\text{Sudjana, 2005:99})$$

(5) Menghitung Chi Kuadrat dengan rumus

$$\chi^2 = \sum \frac{(Oi - Ei)^2}{Ei} \quad (\text{Sudjana, 2005:273})$$

(6) Mencari derajat kebebasan (Dk) dengan rumus:

$$Dk = k - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005:293})$$

(7) Menghitung Chi Kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5%

$$X^2 = (1 - \alpha) (dk) \quad (\text{Sugiyono, 2006:215})$$

(8) Menginterpretasikan hasil pengujian normalitas dengan ketentuan:

(a) Data dikatakan normal jika X hitung < X tabel

(b) Data dikatakan tidak normal jika X hitung > X tabel

(Subana, 2000:126)

3) Interpretasi Variabel X dan Y

Klasifikasi variabel X dan Y dengan menafsirkan tendensi sentral dan dibagi oleh jumlah item berdasarkan skala lima absolute dengan rincian sebagai berikut:

- Antara 0,50 – 1,50 = Sangat rendah
- Antara 1,50 – 2,50 = Rendah
- Antara 2,50 – 3,50 = Cukup
- Antara 3,50 – 4,50 = Tinggi
- Antara 4,50 – 5,50 = Sangat tinggi (Suharsimi Arikunto, 2006:258)

Catatan: Jika berdistribusi normal penafsirannya cukup mean saja, jika data tidak berdistribusi normal maka perlu ditafsirkan ketiga tendensi sentral (Me, Md, Mo).

b. Analisis Korelasi

Setelah data kedua variabel dianalisis secara terpisah, langkah selanjutnya adalah menganalisis hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel untuk mencari harga-harga yang diperlukan untuk pengujian linieritas regresi serta analisis koefisien korelasi.
- 2) Menetapkan rumus persamaan regresi linier dengan rumus:

$$Y=a+bx$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:315})$$

- 3) Menentukan linieritas regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JK_a) dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \quad (\text{Subana, 2000:162})$$

- b) Menghitung jumlah kuadrat gabungan antara koefisien korelasi a dan b (JK_{a/b}) dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000:162})$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_a - JK_{a/b} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JK_{kk/c}) dengan rumus:

$$JK_{kk/c} = \sum \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- e) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_c) dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- f) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk}) dengan rumus:

$$Db_{kk} = N - K \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- g) Menghitung derajat ketidakcocokan (db_{tc}) dengan rumus:

$$Db_{tc} = K - 2 \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- h) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{tc}) dengan rumus:

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- i) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan (RK_{tc}) dengan rumus:

$$RK_{tc} = JK_{tc} : db_{tc} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- j) Menghitung nilai F ketidakcocokan (F_{tc}) dengan rumus:

$$F_{tc} = RKK_{tc} : RKK_{kk} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

k) Menentukan nilai F dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus:

$$F \text{ tabel } (1-\alpha) (Db_{tc} : db_{kk}) \quad (\text{Subana, 2000:164})$$

l) Menghitung linieritas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

(1) Jika $F_{(tc)} \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka regresi linier.

(2) Jika $F_{(tc)} \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka regresi tidak linier

$$(\text{Subana, 2000:164})$$

4) Menghitung nilai koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika variabel kedua distribusi normal dan regresinya linier, maka pendekatan korelasinya menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 2005:369})$$

b) Jika salah satu atau dua variabel tidak normal atau regresinya tidak linier, maka pendekatan regresinya menggunakan rumus:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Sudjana, 2005:144})$$

c) Menentukan penafsiran koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

Antara 0,00 – 0,20 tidak ada korelasi

Antara 0,20 – 0,40 korelasi lemah atau rendah

Antara 0,40 – 0,60 korelasi sedang atau cukup

Antara 0,60 – 0,80 korelasi tinggi

Antara 0,80 – 1,00 korelasi sempurna (Ngalim Purwanto,2009:144)

5) Menentukan signifikansi kolerasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung harga t dengan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005:377})$$

b) Menentukan uji signifikansi kolerasi

$$Z = \frac{1}{2} \log N \left(\frac{1+r}{1-r} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:377})$$

c) Mencari derajat kebebasan dengan rumus:

$$Dk = n - 2 \quad (\text{Sudjana, 2005:377})$$

d) Mencari nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) dan taraf signifikansi 5% dari daftar distribusi t.

e) Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

(1) Hipotesis H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

(2) Hipotesis H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (Subana, 2000:118)

G. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tanggapan Siswa terhadap Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Hubungannya dengan Akhlak Mereka Sehari-hari (Penelitian pada Siswa Kelas VI SDN Cipageran Mandiri 1 Cimahi Utara) Machfudz, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2011, tidak diterbitkan. Realitas tanggapan siswa terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam termasuk kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata tanggapan siswa terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sebesar 3,65. Sedangkan realitas akhlak siswa sehari-hari termasuk kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilaisebesar 3,35 sedikit lebih kecil dibandingkan dengan tanggapan siswa terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MI Darul Ulum Kates Rejotangan Tulungagung, Risna Efendi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung, 2012, di terbitkan. Padapenelitian ini dijelaskan bahwa dalam pembinaan kepribadian melalui pengajaran yaitu: setiap pelajaran itu di beri nilai-nilai agama, metode dan cara guru dalam mengajar mempengaruhi dalam pembinaan kepribadian siswa. Melalui bimbingan yaitu: merupakan suatu bentuk bantuan yang di berikan kepada siswa supaya mereka dapat mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin dan membantu siswa agar memahami dirinya, menerima dirinya dan merealisasikan dirinya. Ini dilakukan untuk mengontrol agar siswa itu lebih terarah menjalani kehidupannya. Melalui pembiasaan yaitu: dengan melakukan kegiatan-kegiatan rutin sehingga memunculkan keihlasan dalam dirinya ketika melakukan segala tindakan yang baik. Melalui hukuman ini adalah: tindakan guru untuk mencegah kenakalan siswa dengan melakukan sedikit tindakan fisik ini dilakukan bukan semata benci ataupun tidak suka dengan siswa, menghukum itu agar mendidik siswa untuk berubah menjadi siswa yang memiliki kepribadian yang baik.

Pembinaan Akhlak Mulia di SDIT Nur al-Rahman, Selly Sylviyanah, 2012, hasil penelitian ini dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku selama masa pendidikan di al-Rahman. Memang sangat susah untuk mengukur tingkah laku siswa sehingga dikatakan telah berakhlak mulia.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan beberapa penelitian di atas. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada tanggapan siswa terhadap program pembinaan kepribadian sebagai variabel X dan akhlak siswa sehari-hari sebagai variabel Y. Fokus

permasalahannya adalah tanggapan siswa terhadap program pembinaan kepribadian dan akhlak siswa sehari-hari serta hubungan keduanya. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dan kajian secara mendalam dan menyeluruh terhadap hubungan tanggapan siswa terhadap program pembinaan kepribadian dengan akhlak siswa sehari-hari (penelitian di kelas VIII SMP Triyasa Ujungberung-Bandung).

